



Analisis Fundamental Keuangan Sebagai Acuan Investor Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia

(Fundamental Financial Analysis as a Reference for Investors in Mining Sector Companies on the Indonesian Stock Exchange)

Muhammad Yahya Muhaimin L*, Hajrah Hamzah, Samsinar

Department of Accounting, Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: muhammadyahya052@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the financial performance of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange as an effort to simplify fundamental analysis using several financial ratios. The mining sector was chosen because it is one of the prominent sectors on the Indonesia Stock Exchange. The study aims to identify financially healthy mining companies in Indonesia based on various financial ratios. The financial ratios used include the debt-to-equity ratio (DER), return on equity ratio (ROE), earnings per share (EPS), price-earning ratio (PER), and price to book value (PBV). The benchmark for these ratios is the cumulative average of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses a quantitative descriptive method, with a sample of 45 companies during the study period from 2018 to 2022.

Keywords: *Fundamental Analysis; Financial Ratio; Mining Sector; Indonesia Stock Exchange.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai upaya menyederhanakan analisis fundamental menggunakan beberapa rasio keuangan. Sektor pertambangan dipilih karena merupakan salah satu sektor yang prominent di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perusahaan pertambangan di Indonesia yang memiliki kondisi keuangan sehat berdasarkan berbagai rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan meliputi rasio utang terhadap ekuitas (DER), rasio return on equity (ROE), laba per saham (EPS), rasio harga terhadap earning (PER), dan rasio harga terhadap nilai buku (PBV). Benchmark untuk rasio-rasio ini adalah rata-rata kumulatif perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan sampel 45 perusahaan selama periode penelitian dari 2018 hingga 2022.

Kata Kunci: Analisis Fundamental; Rasio Keuangan; Sektor Pertambangan; Bursa Efek Indonesia.



© by the authors. Licensee by Pinisi Journal of Education

This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 (CC BY) International License. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Pihak yang melakukan kegiatan investasi umumnya disebut investor. Investor dapat digolongkan menjadi dua yaitu investor individual (*individual investors*) dan investor institusional (*institutional investors*). Menurut Perdameta (2016) Secara umum ada 2 teknik analisis yang dapat digunakan investor untuk membantu keputusan membeli suatu efek yang akan dijadikan investasi antaranya ialah analisis fundamental dan analisis teknikal, untuk yang berinvestasi jangka panjang umumnya memakai analisis fundamental dan untuk investasi jangka pendek menggunakan analisis teknikal.

Penggunaan unsur fundamental sangat penting karena dapat mengetahui informasi tentang nilai intrinsik perusahaan. Selain itu, dengan mengetahui nilai intrinsik perusahaan, dapat juga dibandingkan dengan nilai pasar saham untuk menentukan keputusan beli atau menjual bagi investor (Halim, 2015).

Untuk menilai kesehatan perusahaan baik ataupun buruk para investor akan melihat kondisi internal perusahaan terutama kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan tolok ukur keberhasilan dan merupakan indikator penilaian pencapaian perusahaan pada suatu periode (Sitorus & Sitohang, 2017).

Apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur dengan dimensi rasio rasio keuangan seperti solvabilitas, profitabilitas dan rasio pasar dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak pada keputusan investor di pasar modal untuk berinvestasi pada perusahaan. (Christina, dkk., 2021).

Pertambangan atau barang konsumsi salah satu sektor yang tepat dalam berinvestasi seperti saham. Faktor penentunya adalah sentimen positif di pasar saham. Hal ini disebabkan isu yang banyak diperdebatkan secara global, seperti energi ramah lingkungan untuk massa mobil listrik (Nurhaliza, 2022).

Dengan demikian hal ini pun dapat menarik para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan – perusahaan di sektor ini, dimana ketertarikan para investor tersebut akan mempengaruhi harga saham perusahaan – perusahaan di sektor ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan menganalisa laporan perusahaan tersebut. dan cara umum untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis rasio dari laporan keuangan tersebut (Hery, 2014).

Analisis rasio merupakan rasio yang paling sering digunakan dalam melakukan analisis perusahaan. Analisis rasio keuangan atau *financial ratio* merupakan suatu analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti laporan neraca, laba/rugi, dan arus kas dalam periode tertentu (Astutik, 2020 : 67-68).

Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan (Ramadhan & Syarfan, 2016).

Investasi dapat dimaknai sebagai sebagai suatu penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode tertentu. Investasi ialah menanamkan aset riil maupun aset finansial ke dalam berbagai instrumen investasi (portofolio) dengan harapan di masa mendatang dapat meningkatkan nilai aset tersebut menjadi lebih besar (Fatihudin, 2019).

Investor sendiri ialah orang atau badan yang memberikan kekayaannya sebagai modal untuk ditanamkan pada suatu usaha sehingga usaha itu menghasilkan dan investor dapat menikmati keuntungannya tanpa harus bekerja (Hartanto, 2016).

Dalam menentukan perusahaan yang sehat dan tepat dalam berinvestasi ada 2 teknik analisis yang biasa digunakan oleh investor (Choirina, 2021):

- Analisis teknikal, analisis ini identik dengan grafik yang umumnya analisis ini digunakan oleh orang yang berinvestasi dalam jangka pendek atau biasa disebut *trader*. Grafik atau chart yang digunakan merupakan data histori dari perkembangan harga saham dimana pada analisis ini lebih memperhatikan pola kenaikan / penurunan harga dari suatu perusahaan. Olehnya itu investor / *trader* haruslah memahami pergerakan grafik yang terjadi.
- Analisis fundamental, analisis ini biasa digunakan oleh investor jangka panjang dengan melakukan analisis informasi terkait kondisi ekonomi perusahaan dan industri sejenis, analisis ini menggunakan indikator yang didasarkan pada laporan keuangan seperti *price earning ratio (PER)*, *return on equity (ROE)* dan lainnya. Dengan analisis itu investor melakukan peramalan untuk memperoleh penilaian yang tepat.

Dengan melakukan analisis fundamental dapat membantu menentukan nilai intrinsik suatu saham, menentukan layak nya suatu saham dibeli, meramalkan prospek jangka panjang perusahaan termasuk pertumbuhan pendapatan, margin keuntungan dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang aspek keuangan perusahaan. Sedangkan analisis teknikal membantu mengidentifikasi pola dan tren dalam pergerakan saham dan memberikan pandangan yang lebih cepat tentang pergerakan saham dan perubahan dalam sentimen pasar sehingga memungkinkan investor untuk lebih adaptif dalam pengambilan keputusan (Samsuar, 2017) (Rijal & Samsinar, 2018).

Sangat banyak rasio keuangan dalam melakukan analisis fundamental, namun data - data dasar yang digunakan untuk investor dalam mengambil kebijakan dalam melakukan pembelian dan penjualan saham yaitu PBV (*Price Book Value*), EPS (*Earning Per Share*), DER (*Debt to Equity Ratio*), dan PER (*Price Earning Ratio*) (Masruri Zaimsyah, 2019).

Menurut Astutik (2020 : 68-71) beberapa rasio keuangan penting yang sering digunakan dalam melakukan analisis perusahaan yaitu antaranya Solvabilitas (*debt to equity ratio*), Profitabilitas (*return on equity*), Rasio Pasar (*earning per share, price earning ratio, price book value*)

Adapun menurut Kasmir (2019 : 115-116) (Gunathilaka, 2021) sebuah analisis rasio tidak berarti tanpa menggunakan sebuah pembandingan atau pengukur. Adapun data pembandingnya antara lain:

- Angka angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aktiva lancar dengan utang lancar, total aktiva dengan total utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.
- Angka angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva di neraca dengan penjualan di laporan laba rugi.
- Tahun masing masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2005 dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007.
- Target rasio yang telah diselenggarakan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan
- Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama. Misalnya tingkat *Capital Adequancy Ratio* (CAR) untuk dunia perbankan atau persentase laba atas penjualan.
- Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis yang terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh di samping standar industri yang ada.

Namun kasmir pun menekankan, walaupun dalam praktiknya misal standar rasio lancar (2:1) sudah dianggap baik bagi perusahaan. Namun sekali lagi untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya sehat dan buruknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata rata industri untuk perusahaan sejenis (Kasmir, 2019 : 135) (Hamzah & Sangkala, n.d.).

3. PENDAHULUAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perusahaan pertambangan apa saja yang masuk kategori perusahaan sehat dan tepat untuk berinvestasi diukur dengan menggunakan rasio keuangan sebagai penyederhanaan dari analisis fundamental.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan sebagai bahan penelitian merupakan data sekunder dari BEI. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, kriterianya ialah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 – 2022 dan perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2018 – 2022. Berdasarkan kriteria tersebut hanya 45 perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel penelitian. Metode pengumpulan data dengan melakukan dokumentasi dan studi Pustaka.

Tabel 1. Daftar Perusahaan yang Menjadi Bahan Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	16 Jul 2008
2	ARII	Atlas Resources Tbk.	8 Nov 2011
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	15 Feb 2018
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	8 Nov 2012
5	BUMI	Bumi Resources Tbk.	30 Jul 1990
6	BYAN	Bayan Resources Tbk.	12 Aug 2008
7	DEWA	Darma Henwa Tbk.	26 Sep 2007
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	15 Jun 2001
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	10 Dec 2009

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	9 Jun 2017
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17 Nov 2011
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.	9 Jul 2009
13	HRUM	Harum Energy Tbk.	6 Oct 2010
14	INDY	Indika Energy Tbk.	11 Jun 2008
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Dec 2007
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	1 Jul 1991
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Jul 2014
18	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27 Jul 2000
19	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Dec 2002
20	PTRO	Petrosea Tbk	21 May 1990
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	1 Dec 2007
22	SMRU	SMR Utama Tbk.	10 Oct 2011
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	6 Jul 2012
24	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	10 Jul 2002
25	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.	30 Apr 2003
26	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	11 Feb 2010
27	ELSA	Elnusa Tbk	6 Feb 2008
28	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	7 Jun 2004
29	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	1 Feb 2012
30	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	12 Oct 1994
31	MITI	Mitra Investindo Tbk.	16 Jul 1997
32	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	11 Jul 2007
33	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	12 Jul 2006
34	SURE	Super Energy Tbk.	5 Oct 2018
35	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	27 Nov 1997
36	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	20 Mar 2002
37	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	21 Nov 1997
38	INCO	Vale Indonesia Tbk.	16 May 1990
39	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	19 Jun 2015
40	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	22 Apr 2003
41	TINS	Timah Tbk.	19 Oct 1995
42	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	16 Oct 2017
43	MTFN	Capitalinc Investment Tbk	16 Apr 1990
44	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	9 Dec 2010
45	CTTH	Citafah Tbk.	7 Mar 1996

Sumber: idx.co.id, 2023 (data diolah)

3.3. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan objek yang sebenarnya. Data yang didapat akan diolah, dianalisis dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan. Data yang akan diolah tersebut adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan pada masing-masing perusahaan, khususnya neraca dan laporan laba rugi. Dalam hal ini analisis data akan dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan dengan tolak ukur rata kumulatifnya. Rasionya antara lain:

- Rasio Solvabilitas. adalah mengukur seberapa perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun pengukuran dari rasio solvabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- Rasio Profitabilitas. adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Modal Saham}$$

- Rasio pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Pengukuran rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$EPS = \text{Net income} / \text{Weight Average Number of Shares}$
$PER = \text{Harga Pasar per Lembar} / \text{Earning per Lembar}$
$PBV = \text{Market Price per Share} / \text{Book Value per Share}$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan rasio rasio keuangan (DER, ROE, EPS, PER, PBV) dengan standar rasio yang digunakan ialah rata rata kumulatif dari tiap perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Untuk standar rasionya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Standar Rasio Rata Rata Kumulatif

No.	Jenis Rasio	Rata rata Kumulatif
1	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0 - 0,50
2	<i>Return on Equity</i>	17,55%
3	<i>Earning per Share</i>	351,30
4	<i>Price Earning Ratio</i>	0 - 21,76
5	<i>Price Book Value</i>	0 - 2,55

Sumber: Data diolah penulis, 2023

- **Solvabilitas (DER)**

Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dalam mengukur tingkat leverage perusahaan, dapat memungkinkan investor untuk mengetahui seberapa besar sumber pendanaan perusahaan didanai oleh kreditur atau modal sendiri.

Tabel 3. Hasil Data Penelitian DER

No.	Kode	Solvabilitas						Keterangan
		DER						
		2018	2019	2020	2021	2022	rata rata	
1	ADRO	0,39	0,53	0,40	0,39	0,26	0,39	sehat
2	ARII	6,86	2,27	3,34	2,66	1,50	3,33	tidak sehat
3	BOSS	0,12	1,27	2,26	-2,71	-8,55	-1,52	tidak sehat
4	BSSR	0,15	0,08	0,05	0,06	0,04	0,08	sehat
5	BUMI	-10,51	-9,30	-2,94	-3,95	0,40	-5,26	tidak sehat
6	BYAN	0,25	0,62	0,53	0,00	0,04	0,29	sehat
7	DEWA	0,06	0,50	0,35	0,32	0,23	0,29	sehat
8	DOID	2,66	2,50	2,16	3,50	3,70	2,90	tidak sehat
9	DSSA	0,87	0,93	0,54	0,42	0,82	0,72	tidak sehat
10	FIRE	1,47	0,31	0,30	0,35	0,36	0,56	tidak sehat
11	GEMS	0,38	0,38	0,43	0,36	0,24	0,36	sehat
12	GTBO	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03	sehat
13	HRUM	0,00	0,00	0,01	0,21	0,00	0,04	sehat
14	INDY	1,54	1,78	2,41	1,90	0,91	1,71	tidak sehat
15	ITMG	0,00	0,01	0,09	0,06	0,03	0,04	sehat
16	KKGI	0,12	0,10	0,09	0,05	0,03	0,08	sehat
17	MBAP	0,05	0,06	0,09	0,02	0,00	0,04	sehat
18	MYOH	0,09	0,04	0,00	0,01	0,00	0,03	sehat
19	PTBA	0,05	0,03	0,06	0,04	0,05	0,05	sehat
20	PTRO	1,00	0,77	0,50	0,20	0,25	0,54	tidak sehat
21	SMMT	0,50	0,39	0,39	0,19	0,00	0,29	sehat
22	SMRU	0,74	0,90	1,22	2,58	2,77	1,64	tidak sehat
23	TOBA	0,86	1,23	1,68	1,38	1,09	1,25	tidak sehat
24	APEX	-3,38	3,65	0,01	0,05	0,08	0,08	sehat
25	ARTI	0,45	1,00	-0,57	-0,13	0,00	0,15	sehat
26	BIPI	2,68	1,36	1,26	1,07	1,12	1,50	tidak sehat
27	ELSA	0,27	0,33	0,49	0,32	0,35	0,35	sehat
28	ENRG	1,36	0,82	0,60	0,37	0,30	0,69	tidak sehat
29	ESSA	2,86	2,66	2,31	2,22	0,77	2,16	tidak sehat
30	MEDC	2,34	2,71	2,70	2,80	2,04	2,52	tidak sehat
31	MITI	0,12	-1,25	-1,44	0,10	0,05	-0,48	tidak sehat
32	PKPK	0,00	0,00	0,04	0,00	0,00	0,01	sehat
33	RUIS	0,95	1,25	1,28	1,08	0,89	1,09	tidak sehat
34	SURE	0,29	0,31	0,29	0,31	-2,05	-0,17	tidak sehat
35	ANTM	0,50	0,47	0,41	0,29	0,13	0,36	sehat
36	CITA	1,47	0,70	0,04	0,00	0,00	0,44	sehat
37	DKFT	0,99	1,05	1,21	1,64	1,44	1,27	tidak sehat
38	INCO	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	sehat
39	MDKA	0,70	0,59	0,50	0,50	1,41	0,74	tidak sehat
40	PSAB	1,22	1,78	1,83	1,15	0,96	1,39	tidak sehat
41	TINS	0,38	2,20	1,27	0,65	0,40	0,98	tidak sehat
42	ZINC	0,36	0,34	0,24	1,16	1,96	0,81	tidak sehat
43	MTFN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	sehat
44	BRMS	0,21	0,17	0,04	0,04	0,05	0,10	sehat
45	CTTH	0,52	0,60	0,84	0,93	1,13	0,80	tidak sehat
		0,49	0,58	0,61	0,50	0,34	0,50	

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Dari apa yang dilihat pada tabel 3 di atas terdapat 22 kode perusahaan perusahaan pertambangan masuk kategori sehat dan 23 kode perusahaan masuk kategori tidak sehat.

• **Profitabilitas (ROE)**

Rasio profitabilitas (*Return on Equity*) dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas, akan sangat penting bagi pemegang saham karena menentukan tingkat pengembalian atas saham perusahaan yang mereka miliki.

Tabel 4. Hasil Data Penelitian ROE

No.	Kode	Profitabilitas						Keterangan
		ROE						
		2018	2019	2020	2021	2022	rata rata	
1	ADRO	11,44%	10,84%	3,96%	22,57%	41,38%	18,04%	sehat
2	ARII	- 179,27%	-7,66%	-46,32%	-1,21%	33,31%	-40,23%	tidak sehat
3	BOSS	11,68%	1,42%	-121,65%	211,96%	-99,10%	0,86%	tidak sehat
4	BSSR	45,96%	17,89%	16,03%	81,22%	108,81%	53,98%	sehat
5	BUMI	- 111,67%	-3,53%	54,45%	-34,96%	33,28%	-12,49%	tidak sehat
6	BYAN	77,09%	37,51%	39,54%	67,37%	114,99%	67,30%	sehat
7	DEWA	1,11%	1,61%	0,61%	0,40%	-6,59%	-0,57%	tidak sehat
8	DOID	28,93%	7,30%	-8,89%	0,11%	11,18%	7,73%	tidak sehat
9	DSSA	6,45%	3,38%	-6,17%	7,86%	29,66%	8,24%	tidak sehat
10	FIRE	-0,91%	3,10%	3,92%	-14,92%	-44,23%	-10,61%	tidak sehat
11	GEMS	31,40%	18,38%	27,11%	110,47%	123,34%	62,14%	sehat
12	GTBO	4,89%	-9,44%	-2,90%	-0,52%	15,98%	1,60%	tidak sehat
13	HRUM	10,53%	5,89%	15,95%	15,81%	41,09%	17,85%	sehat
14	INDY	8,44%	-2,31%	-17,14%	7,56%	38,06%	6,92%	tidak sehat
15	ITMG	26,93%	14,55%	4,62%	39,33%	61,83%	29,45%	sehat
16	KKGI	0,78%	6,06%	-8,75%	23,46%	31,67%	10,64%	tidak sehat
17	MBAP	40,51%	24,23%	19,87%	50,29%	71,82%	41,34%	sehat
18	MYOH	27,13%	21,33%	17,45%	19,16%	9,47%	18,91%	sehat
19	PTBA	31,37%	22,22%	14,24%	32,87%	43,78%	28,90%	sehat
20	PTRO	12,05%	14,71%	13,99%	12,99%	13,77%	13,50%	tidak sehat
21	SMMT	14,60%	1,16%	-2,87%	28,69%	32,27%	14,77%	tidak sehat
22	SMRU	-7,26%	-24,20%	-71,99%	- 111,28%	-9,24%	-44,79%	tidak sehat
23	TOBA	20,63%	12,65%	10,49%	16,88%	17,11%	15,55%	tidak sehat
24	APEX	69,08%	35,89%	35,13%	2,79%	-97,50%	9,08%	tidak sehat
25	ARTI	0,65%	-43,57%	610,48%	136,91%	0,00%	140,89%	sehat
26	BIPI	7,55%	6,82%	6,72%	4,53%	0,05%	5,13%	tidak sehat
27	ELSA	8,38%	9,97%	6,66%	2,88%	9,19%	7,42%	tidak sehat
28	ENRG	-6,63%	13,00%	16,95%	7,71%	11,35%	8,48%	tidak sehat
29	ESSA	21,14%	1,41%	-9,74%	6,54%	39,40%	11,75%	tidak sehat
30	MEDC	-4,21%	-2,29%	-18,43%	4,38%	34,09%	2,71%	tidak sehat
31	MITI	9,80%	1128,76%	-32,98%	8,96%	5,69%	224,05%	sehat
32	PKPK	-6,89%	-289,56%	0,06%	-2,19%	- 276,13%	- 114,94%	tidak sehat
33	RUIS	6,66%	7,64%	6,03%	3,79%	3,84%	5,59%	tidak sehat

No.	Kode	Profitabilitas						Keterangan
		ROE						
		2018	2019	2020	2021	2022	rata rata	
34	SURE	-24,49%	6,97%	-19,36%	-	307,86%	29,16%	sehat
35	ANTM	4,43%	1,07%	6,04%	8,93%	16,11%	7,32%	tidak sehat
36	CITA	44,08%	32,65%	18,81%	15,48%	17,40%	25,68%	sehat
37	DKFT	-6,07%	-4,72%	-24,56%	-38,09%	10,71%	-12,55%	tidak sehat
38	INCO	3,21%	2,96%	4,10%	7,70%	8,51%	5,30%	tidak sehat
39	MDKA	14,77%	14,37%	6,77%	4,78%	5,82%	9,30%	tidak sehat
40	PSAB	4,78%	0,11%	-2,00%	-0,91%	-7,24%	-1,05%	tidak sehat
41	TINS	8,15%	-11,63%	-6,89%	20,65%	14,79%	5,01%	tidak sehat
42	ZINC	18,73%	23,62%	3,93%	9,23%	-13,44%	8,41%	tidak sehat
43	MTFN	213,62%	58,41%	275,05%	30,84%	0,00%	115,58%	sehat
44	BRMS	-13,29%	0,16%	0,53%	6,36%	1,17%	-1,01%	tidak sehat
45	CTTH	4,11%	-8,58%	-18,06%	-10,71%	-19,19%	-10,49%	tidak sehat
		10,90%	25,79%	18,24%	15,37%	17,47%	17,55	

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Dari apa yang dilihat pada tabel 4 di atas terdapat 14 perusahaan yang masuk kategori sehat dan 31 perusahaan masuk kategori tidak sehat.

- **Rasio Pasar (*Earning per Share*)**

Rasio Pasar (*Earning per Share*) dapat mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. EPS merupakan rasio yang digunakan investor dalam menilai seberapa *profitable* perusahaan.

Tabel 5. Hasil Data Penelitian EPS

No.	Kode	Rasio Pasar						Rata rata kumulatif
		Earning per Share						
		2018	2019	2020	2021	2022	rata rata	
1	ADRO	189,11	175,66	63,86	416,70	1215,29	412,12	sehat
2	ARII	-136,63	-15,99	-64,63	-2,18	101,49	-23,59	tidak sehat
3	BOSS	22,30	1,96	-75,92	-118,12	27,88	-28,38	tidak sehat
4	BSSR	382,23	161,87	162,17	1119,56	1429,56	651,08	sehat
5	BUMI	48,75	1,45	-68,88	32,30	22,06	7,14	tidak sehat
6	BYAN	2174,05	931,62	1371,14	5194,75	1019,00	2138,11	sehat
7	DEWA	1,69	2,39	1,04	0,71	-11,93	-1,22	tidak sehat
8	DOID	127,20	33,03	-37,80	0,46	51,80	34,94	tidak sehat
9	DSSA	1679,24	906,00	-1512,39	2224,98	12045,09	3068,58	sehat
10	FIRE	-2,00	7,15	9,37	-31,08	-64,17	-16,15	tidak sehat
11	GEMS	243,15	154,57	222,01	844,70	1803,42	653,57	sehat
12	GTBO	13,45	-22,32	-6,73	-1,22	46,77	5,99	tidak sehat
13	HRUM	170,38	95,14	303,42	391,52	348,05	261,70	tidak sehat
14	INDY	222,54	-48,45	-313,65	158,17	1354,68	274,66	tidak sehat
15	ITMG	3357,14	1592,27	485,64	6009,42	16559,95	5600,88	sehat
16	KKGI	1,92	15,42	-20,36	65,97	120,59	36,71	tidak sehat
17	MBAP	593,63	399,69	311,16	1169,98	2279,09	950,71	sehat
18	MYOH	202,81	164,27	141,84	174,25	99,44	156,52	tidak sehat

No.	Kode	Rasio Pasar						Rata rata kumulatif
		Earning per Share						
		2018	2019	2020	2021	2022	rata rata	
19	PTBA	436,08	352,14	207,18	686,52	1090,87	554,56	sehat
20	PTRO	329,62	429,67	444,95	477,26	632,64	462,83	sehat
21	SMMT	24,32	2,17	-5,25	74,11	115,03	42,08	tidak sehat
22	SMRU	-5,57	-14,98	-25,77	-18,91	-1,45	-13,34	tidak sehat
23	TOBA	271,89	45,85	42,42	85,28	111,99	111,49	tidak sehat
24	APEX	-565,14	105,59	232,65	19,63	-360,92	-113,64	tidak sehat
25	ARTI	1,48	-44,51	-121,30	-17,18	0,00	-36,30	tidak sehat
26	BIPI	6,76	6,09	6,32	4,57	0,06	4,76	tidak sehat
27	ELSA	37,86	48,84	34,13	14,90	51,80	37,51	tidak sehat
28	ENRG	-17,81	37,64	71,13	23,16	41,93	31,21	tidak sehat
29	ESSA	41,94	2,56	-16,98	12,74	138,23	35,70	tidak sehat
30	MEDC	-41,67	-21,22	-104,52	26,71	329,31	37,72	tidak sehat
31	MITI	5,65	-63,72	1,62	4,17	4,31	-9,59	tidak sehat
32	PKPK	-6,38	-69,15	0,04	-1,46	-49,02	-25,19	tidak sehat
33	RUIS	35,14	42,97	35,77	23,81	26,12	32,76	tidak sehat
34	SURE	-18,66	5,75	-13,07	-37,84	-44,62	-21,69	tidak sehat
35	ANTM	36,39	8,07	47,83	77,47	159,00	65,75	tidak sehat
36	CITA	196,18	195,15	164,11	143,51	188,07	177,40	tidak sehat
37	DKFT	-9,45	-7,01	-29,30	-32,98	10,38	-13,67	tidak sehat
38	INCO	88,19	80,30	115,88	238,24	314,47	167,42	tidak sehat
39	MDKA	182,50	44,96	22,98	22,53	37,78	62,15	tidak sehat
40	PSAB	8,37	0,17	-3,27	-1,59	-12,86	-1,84	tidak sehat
41	TINS	71,34	-82,08	-45,73	174,92	139,84	51,66	tidak sehat
42	ZINC	21,81	7,08	1,23	3,17	-4,08	5,84	tidak sehat
43	MTFN	0,43	0,37	-1,05	-0,19	0,00	-0,09	tidak sehat
44	BRMS	-24,05	0,29	0,77	7,64	1,50	-2,77	tidak sehat
45	CTTH	10,95	-20,72	-33,69	-17,80	-26,95	-17,64	tidak sehat
		231,31	125,51	44,45	436,52	918,70	351,30	

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Dari apa yang dilihat pada tabel 5. di atas terdapat 9 kode perusahaan yang masuk kategori sehat dan 36 perusahaan yang masuk kategori tidak sehat.

• **Rasio Pasar (*Price earning per share*)**

Rasio pasar (*Price Earning Ratio*) dapat menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham dengan begitu investor dapat menentukan mahal tidaknya harga per lembar saham tersebut di ukur dari kemampuan perlembar saham tersebut menghasilkan laba.

Tabel 6. Hasil Data Penelitian PER

No.	Kode	Rasio Pasar						Keterangan
		P/E ratio						
		2018	2019	2020	2021	2022	rata rata	
1	ADRO	6,42	8,85	22,39	5,40	3,17	9,25	sehat
2	ARII	-6,59	-44,09	-6,13	-114,68	2,92	-33,71	tidak sehat
3	BOSS	107,62	87,76	-1,98	-0,60	3,19	39,20	tidak sehat
4	BSSR	6,12	11,24	10,45	3,65	3,04	6,90	sehat

No.	Kode	Rasio Pasar						Keterangan	
		P/E ratio					rata rata		Rata rata kumulatif
		2018	2019	2020	2021	2022			
5	BUMI	2,11	45,52	-1,05	2,07	7,30	11,19	sehat	
6	BYAN	9,14	17,07	11,29	5,10	20,61	12,64	sehat	
7	DEWA	29,59	20,92	48,08	70,42	-4,44	32,91	tidak sehat	
8	DOID	4,13	8,48	-9,31	573,91	5,87	116,62	tidak sehat	
9	DSSA	8,04	15,31	-10,58	22,02	3,30	7,62	sehat	
10	FIRE	-3875,00	45,59	140,88	-14,74	-2,54	-741,16	tidak sehat	
11	GEMS	10,49	16,50	11,49	9,41	3,91	10,36	sehat	
12	GTBO	17,70	-6,94	-11,14	-61,48	4,00	-11,57	tidak sehat	
13	HRUM	8,22	13,87	9,82	26,37	4,65	12,59	sehat	
14	INDY	7,12	-24,66	-5,52	9,77	2,02	-2,25	tidak sehat	
15	ITMG	6,03	7,21	28,52	3,39	2,36	9,50	sehat	
16	KKGI	184,38	15,30	-13,06	4,00	3,32	38,79	tidak sehat	
17	MBAP	4,80	4,95	8,65	3,08	3,35	4,97	sehat	
18	MYOH	5,15	7,88	9,17	10,04	15,99	9,65	sehat	
19	PTBA	9,86	7,55	13,56	3,95	3,38	7,66	sehat	
20	PTRO	5,42	3,74	4,34	4,55	6,84	4,98	sehat	
21	SMMT	6,58	56,68	-22,10	2,73	5,65	9,91	sehat	
22	SMRU	-116,70	-3,34	-1,94	-2,64	-34,48	-31,82	tidak sehat	
23	TOBA	5,96	7,81	12,26	12,90	5,40	8,87	sehat	
24	APEX	-2,97	3,28	1,76	43,30	-0,47	8,98	sehat	
25	ARTI	33,78	-1,12	-0,41	-2,91	0,00	5,87	sehat	
26	BIPI	7,40	8,21	7,91	10,94	2633,33	533,56	tidak sehat	
27	ELSA	9,09	6,27	10,31	18,52	6,02	10,04	sehat	
28	ENRG	-2,81	1,33	1,79	4,40	7,01	2,34	sehat	
29	ESSA	7,68	104,69	-12,37	41,60	6,62	29,64	tidak sehat	
30	MEDC	-15,98	-39,63	-5,64	17,45	3,08	-8,14	tidak sehat	
31	MITI	8,85	-0,80	79,63	55,64	39,44	36,55	tidak sehat	
32	PKPK	-16,46	-0,95	1350,00	-134,25	-5,26	238,62	tidak sehat	
33	RUIS	7,40	5,77	7,66	8,65	8,58	7,61	sehat	
34	SURE	-159,07	513,04	-193,57	-52,59	-38,55	13,85	sehat	
35	ANTM	21,02	104,09	40,46	29,04	12,48	41,42	tidak sehat	
36	CITA	9,38	8,97	18,16	22,44	20,58	15,91	sehat	
37	DKFT	-32,38	-20,26	-6,08	-3,70	9,92	-10,50	tidak sehat	
38	INCO	36,97	45,33	44,01	19,64	22,58	33,71	tidak sehat	
39	MDKA	19,18	23,80	105,74	172,66	109,05	86,09	tidak sehat	
40	PSAB	24,13	1529,41	-80,73	-87,42	-8,32	275,41	tidak sehat	
41	TINS	10,58	-10,05	-32,47	8,32	8,37	-3,05	tidak sehat	
42	ZINC	73,36	55,65	154,47	33,12	-12,25	60,87	tidak sehat	
43	MTFN	116,28	135,14	-47,62	-263,16	0,00	-11,87	tidak sehat	
44	BRMS	-2,00	172,41	103,90	15,18	106,00	79,10	tidak sehat	
45	CTTH	10,87	-3,38	-1,63	-2,81	-1,86	0,24	Sehat	
		-75,31	65,88	39,85	11,84	66,56	21,76		

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Dari apa yang dilihat pada tabel 6 di atas terdapat 22 perusahaan yang masuk kategori sehat dan 23 perusahaan yang masuk kategori tidak sehat.

- **Rasio Pasar (*Price to Book Value*)**

Rasio pasar (*Price to Book Value*) dapat menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per saham. semakin tinggi nilai PBV, maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya.

Tabel 7. Hasil Data Penelitian PER

No.	Kode	Rasio Pasar							Keterangan
		Price to Book Value						Rata rata kumulatif	
		2018	2019	2020	2021	2022	rata rata		
1	ADRO	0,74	0,96	0,89	1,22	1,31	1,02	sehat	
2	ARII	11,81	3,38	2,84	1,38	0,97	4,08	tidak sehat	
3	BOSS	12,57	1,25	2,40	-1,27	-3,16	2,36	sehat	
4	BSSR	2,81	2,01	1,68	2,97	3,30	2,55	tidak sehat	
5	BUMI	-2,36	-1,60	-0,59	-0,73	2,43	-0,57	tidak sehat	
6	BYAN	7,05	6,40	4,46	3,44	23,70	9,01	tidak sehat	
7	DEWA	0,33	0,34	0,29	0,28	0,29	0,31	sehat	
8	DOID	1,19	0,62	0,83	0,60	0,66	0,78	sehat	
9	DSSA	0,52	0,52	0,65	1,73	0,98	0,88	sehat	
10	FIRE	35,12	1,42	5,52	2,20	1,12	9,08	tidak sehat	
11	GEMS	3,29	3,03	3,11	10,40	4,82	4,93	tidak sehat	
12	GTBO	0,87	0,66	0,32	0,32	0,64	0,56	sehat	
13	HRUM	0,87	0,82	1,57	4,17	1,91	1,87	sehat	
14	INDY	0,60	0,53	0,95	0,74	0,77	0,72	sehat	
15	ITMG	1,62	1,05	1,32	1,33	1,45	1,35	sehat	
16	KKGI	1,44	0,93	1,14	0,94	1,05	1,10	sehat	
17	MBAP	1,95	1,20	1,72	1,55	2,40	1,76	sehat	
18	MYOH	1,40	1,68	1,60	1,92	1,51	1,62	sehat	
19	PTBA	3,09	1,68	1,93	1,30	1,48	1,90	sehat	
20	PTRO	0,65	0,55	0,61	0,59	0,94	0,67	sehat	
21	SMMT	0,96	0,66	0,63	0,78	2,11	1,03	sehat	
22	SMRU	8,48	0,81	1,40	2,94	3,19	3,36	tidak sehat	
23	TOBA	1,23	0,99	1,29	2,18	0,92	1,32	sehat	
24	APEX	-2,05	1,18	0,62	1,21	0,46	0,28	sehat	
25	ARTI	0,22	0,49	-2,52	-3,98	0,00	-1,16	tidak sehat	
26	BIPI	0,56	0,56	0,53	0,50	1,38	0,71	sehat	
27	ELSA	0,76	0,62	0,69	0,53	0,55	0,63	sehat	
28	ENRG	0,19	0,17	0,30	0,34	0,80	0,36	sehat	
29	ESSA	1,62	1,47	1,20	2,72	2,61	1,92	sehat	
30	MEDC	0,67	0,91	1,04	0,76	1,05	0,89	sehat	
31	MITI	0,87	-9,03	-26,17	4,99	2,25	-5,42	tidak sehat	
32	PKPK	1,13	2,76	0,80	2,94	14,54	4,43	tidak sehat	
33	RUIS	0,49	0,44	0,46	0,33	0,33	0,41	sehat	
34	SURE	38,95	35,75	37,48	65,83	-118,62	11,88	tidak sehat	
35	ANTM	0,93	1,11	2,44	2,59	2,01	1,82	sehat	
36	CITA	4,13	2,93	3,42	3,47	3,58	3,51	tidak sehat	
37	DKFT	1,96	0,96	1,49	1,41	1,06	1,38	sehat	
38	INCO	1,19	1,34	1,80	1,51	1,92	1,55	sehat	
39	MDKA	2,83	3,42	7,15	8,26	6,35	5,60	tidak sehat	
40	PSAB	1,15	1,65	1,61	0,79	0,60	1,16	sehat	
41	TINS	0,86	1,17	2,24	1,72	1,24	1,45	sehat	

No.	Kode	Rasio Pasar						Keterangan
		Price to Book Value						
		2018	2019	2020	2021	2022	rata rata	Rata rata kumulatif
42	ZINC	13,74	13,14	6,09	3,05	1,65	7,53	tidak sehat
43	MTFN	250,00	78,12	-131,58	-81,97	0,00	22,91	tidak sehat
44	BRMS	0,27	0,29	0,55	0,96	1,24	0,66	sehat
45	CTTH	0,45	0,29	0,29	0,30	0,36	0,34	sehat
		9,27	3,77	-1,19	1,32	-0,44	2,55	

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Dari apa yang dilihat pada tabel 7. di atas terdapat 30 perusahaan yang masuk kategori sehat dan 15 perusahaan masuk kategori tidak sehat.

Berdasarkan dari rasio rasio keuangan yang digunakan di atas, hasilnya dapat diringkas seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Ringkasan Rasio Perusahaan yang Diteliti Menurut Rata Rata Kumulatifnya

No.	Kode	Solvabilitas	Profitabilitas	Rasio Pasar		
		DER	ROE	PER	EPS	PBV
1	ADRO	sehat	sehat	Sehat	sehat	sehat
2	ARII	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat
3	BOSS	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	sehat
4	BSSR	sehat	sehat	Sehat	sehat	tidak sehat
5	BUMI	tidak sehat	tidak sehat	Sehat	tidak sehat	tidak sehat
6	BYAN	sehat	sehat	sehat	sehat	tidak sehat
7	DEWA	sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	sehat
8	DOID	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	sehat
9	DSSA	tidak sehat	tidak sehat	sehat	sehat	sehat
10	FIRE	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat
11	GEMS	sehat	sehat	sehat	sehat	tidak sehat
12	GTBO	sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	sehat
13	HRUM	sehat	sehat	sehat	tidak sehat	sehat
14	INDY	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	sehat
15	ITMG	sehat	sehat	sehat	sehat	sehat
16	KKGI	sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	sehat
17	MBAP	sehat	sehat	sehat	sehat	sehat
18	MYOH	sehat	sehat	sehat	tidak sehat	sehat
19	PTBA	sehat	sehat	sehat	sehat	sehat
20	PTRO	tidak sehat	tidak sehat	sehat	sehat	sehat
21	SMMT	sehat	tidak sehat	sehat	tidak sehat	sehat
22	SMRU	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat
23	TOBA	tidak sehat	tidak sehat	sehat	tidak sehat	sehat
24	APEX	sehat	tidak sehat	sehat	tidak sehat	sehat
25	ARTI	sehat	sehat	sehat	tidak sehat	tidak sehat
26	BIPI	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	sehat
27	ELSA	sehat	tidak sehat	sehat	tidak sehat	sehat
28	ENRG	tidak sehat	tidak sehat	sehat	tidak sehat	sehat
29	ESSA	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	sehat
30	MEDC	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	sehat
31	MITI	tidak sehat	sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat

No.	Kode	Solvabilitas	Profitabilitas	Rasio Pasar		
		DER	ROE	PER	EPS	PBV
32	PKPK	sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat
33	RUIS	tidak sehat	tidak sehat	sehat	tidak sehat	sehat
34	SURE	tidak sehat	sehat	sehat	tidak sehat	tidak sehat
35	ANTM	sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	sehat
36	CITA	sehat	sehat	sehat	tidak sehat	tidak sehat
37	DKFT	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	sehat
38	INCO	sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	sehat
39	MDKA	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat
40	PSAB	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	sehat
41	TINS	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	sehat
42	ZINC	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat
43	MTFN	sehat	sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat
44	BRMS	sehat	tidak sehat	tidak sehat	tidak sehat	sehat
45	CTTH	tidak sehat	tidak sehat	sehat	tidak sehat	sehat

Sumber: Data diolah penulis, 2023

Jika dilihat dari tiap rasio diukur berdasarkan rata rata kumulatifnya selama 5 tahun terakhir hanya ada beberapa kode perusahaan yang masuk kategori sehat secara berturut turut dari pengukuran rasio digunakan, antaranya terdapat 4 kode perusahaan ADRO, ITMG, MBAP, PTBA.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini difokuskan pada analisis fundamental keuangan sebagai panduan bagi investor dalam menilai kesehatan perusahaan, menggunakan beberapa rasio keuangan. Sektor pertambangan dipilih sebagai subjek penelitian karena menjadi salah satu sektor unggulan di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi perusahaan pertambangan di Indonesia yang menunjukkan kondisi keuangan yang sehat berdasarkan berbagai rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan melibatkan utang terhadap ekuitas (DER), return on equity (ROE), laba per saham (EPS), harga terhadap earning (PER), dan harga terhadap nilai buku (PBV). Standar rasio ini diukur berdasarkan rata-rata kumulatif perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif, dengan sampel 45 perusahaan selama periode penelitian dari 2018 hingga 2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya empat perusahaan, yaitu ADRO, ITMG, MBAP, dan PTBA, yang dapat dikategorikan sebagai sehat berdasarkan penerapan keseluruhan rasio keuangan yang dipilih.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa investor dapat mempertimbangkan keempat perusahaan tersebut sebagai pilihan investasi yang potensial. Bagi perusahaan pertambangan yang belum mencapai kategori sehat, disarankan untuk meningkatkan kinerja keuangan agar dapat menarik minat lebih banyak investor. Sementara itu, investor disarankan memperluas jangka waktu penelitian dan menambahkan beberapa rasio keuangan lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, analisis industri, manajemen perusahaan, dan faktor-faktor makroekonomi juga perlu diperhatikan untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci dan mendalam terkait perusahaan yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, W. S. (2020). *Manajemen Investasi*. Media Nusa Creative.
- Choirina, F. D. (2021). *#YukBelajarSaham untuk Pemula*. PT Elex Media Komputindo.
- Christina, Sulastri, H., Valentina, A., & A, P. putri. (2021). Analisis fundamental dan Teknikal terhadap harga saham pada perusahaan Utilitas dan Transportasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 499–512.
- Fatihudin, D. (2019). *Membedah Investasi Menuai Geliat Ekonomi*. Deepublish.
- Gunathilaka, M. D. K. L. (2021). Modelling the Behavior of DVI and IPVI Vegetation Indices Using Multi-Temporal Remotely Sensed Data. *International Journal of Environment, Engineering and Education*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.55151/ijeedu.v3i1.42>
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi dan Aplikasinya Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*. Salemba Empat.
- Hamzah, H., & Sangkala, M. (n.d.). *Pengaruh Ukuran dan Likuiditas Perusahaan terhadap Struktur Modal*.
- Hartanto, W. (2016). *Mahasiswa Investor*. PT Elex Media Komputindo.
- Hery. (2014). *Analisis Laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Masruri Zaimsyah, A. (2019). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(2), 113–119. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i2.517>
- Nurhaliza, S. (2022, January). Investor, Yuk Cermati Lima Sektor Saham yang Paling Menguntungkan. *Idxchannel.Com*, 1–2.
- Perdamenta, H. (2016). Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 36–45.
- Ramadhan, K. D., & Syarfan, L. O. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada Pt. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *Valuta*, 2(2), 190–207.
- Rijal, A., & Samsinar, N. (2018). Pengaruh penyaluran kredit dan pendapatan bunga terhadap profitabilitas pada KPRI-UNM di Kota Makassar. *Sumber*, 29, 0–700.
- Samsuar, T. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Mashrafiyah, Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 116–131.
- Sitorus, R. R., & Sitohang, W. (2017). Determinan Kinerja Keuangan dan Dampak Moderasi Strategi Bersaing. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 2(1), 11–23.